

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disingkat UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok tertentu yang memiliki dampak besar bagi perekonomian. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. UMKM memiliki peranan dan kontribusi yang cukup besar bagi keberlangsungan ekonomi yang ada di Indonesia. Saat ini perkembangan UMKM di Indonesia cukup cepat. Perkembangan teknologi pun menjadi salah satu hal yang membuat usaha ini semakin bertumbuh pesat. Selain bisa membangun perekonomian yang ada di Indonesia, adanya UMKM juga bias membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dan juga mawadahi kreatifitas dari pelaku UMKM itu sendiri.

Meskipun sudah banyak UMKM yang ada di Indonesia tapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha yaitu dalam hal pembuatan laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan, bahkan pencatatan keuangannya pun banyak yang masih belum lengkap dan sangat sederhana (Sandi & Burhany, 2020). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, informasi dan sosialisasi tentang pentingnya laporan keuangan. Adapun UMKM yang telah membuat laporan keuangan biasanya belum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah). Maka dari itu, penting penting untuk mensosialisasikan terkait pentingnya laporan keuangan ini kepada para pelaku usaha.

Di Indonesia sudah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meski telah jelas adanya tentangperaturan, pada kenyataannya pembuatan laporan keuangan yang sesuai

dengan standar masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukannya. Melihat sangat pentingnya penerapan standar akuntansi untuk UMKM maka dari itu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAI) menyusun standar akuntansi sesuai dengan karakteristik UMKM. Di Indonesia Standar Akuntansi yang berlaku adalah SAK yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). 3 Standard akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas public adalah SAK-EMKM (Purba, 2019). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang terbaru dikeluarkan oleh IAI pada 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha (Hetika & Mahmudah, 2017)

Bengkel Mobil Berkat Motor sebagai entitas mikro kecil menengah (UMKM) di bidang otomotif memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian lokal. Keberlanjutan dan pertumbuhan bengkel tersebut sangat tergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menjadi hal yang esensial.

Penerapan SAK EMKM pada bengkel mobil skala UMKM memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana SAK EMKM diterapkan oleh Bengkel Mobil Berkat Motor dan bagaimana penerapannya memengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini belum membuat laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan transaksi secara sederhana.

Berdasarkan salah satu permasalahan umum UMKM yakni tidak memiliki pencatatan laporan keuangan, begitu pula dengan UMKM Bengkel Berkat Motor

tidak memiliki pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Setiap bukti transaksi pembelian dan penjualan, perusahaan hanya membuat nota jika pihak pembeli meminta. Setiap bukti pencatatan keuangan yang dibuat tidak disimpan sebagai arsip oleh pemilik perusahaan.

Pencatatan hanya dilakukan ketika ada uang masuk dan uang keluar untuk keperluan usaha. Untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran ini, pelaku usaha hanya menggunakan 2 buku yang berbeda. Jadi pencatatan pemasukan dan pengeluaran dipisahkan pencatatannya. Perusahaan ini juga belum mempunyai dokumen seperti kwitansi, faktur, nota sebagai bukti telah terjadi transaksi di perusahaan. perusahaan ini juga belum melakukan pembuatan laporan keuangan, sehingga pemilik kesulitan untuk mengetahui berapa pendapatan yang sebenarnya diperoleh dari usahanya.

Terlebih lagi karena keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dalam UMKM Bengkel Berkat Motor masih harus diperbaiki agar terkontrol dengan baik karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang sangat bermanfaat dan berpengaruh maka dari itu, perlu dilakukannya pembuatan laporan keuangan agar pemilik bisa mengetahui informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Andriani et al. (2014:2), Padahal dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan usaha kecil dan tercatat dengan baik, sehingga para UMKM tidak keliru dalam menjalankan perputaran uang usaha yang dilakukan. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Namun dalam kegiatan usahanya, UMKM menganggap keuangan tidak penting dan tidak perlu serta membutuhkan waktu, ketelitian dan biaya. Selain itu, seringkali UMKM kesulitan untuk mendokumentasikan apa yang terjadi pada usahanya. Kesulitan ini terkait dengan kinerja penelitian dan hasil yang diperoleh masing-

masing perusahaan (Warsono et al., 2010). Sebagian besar UMKM hanya menghitung seberapa besar aset yang dimiliki dan berapa besar uang kas yang dipegang saja, mereka tidak mengetahui bahwa pengertian harta lebih dari atau lebih luas dari sekedar uang kas (Suryo, 2006)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan berjudul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bengkel Mobil Berkat Motor”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah, Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan Bengkel Mobil Berkat Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian “Menerapkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bengkel Mobil Berkat Motor”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, Maka manfaat penelitian ini adalah Penelitian agar diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Bengkel Mobil Berkat Motor sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengaplikasiannya pada usaha agar kedepannya dapat mengembangkan bisnis tersebut lebih luas.

Dari Manfaat di atas, diharapkan penelitian ini bisa dapat memberi beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, terkhusus untuk ilmu akuntansi keuangan. Serta dapat menjadi ruang belajar yang bernilai positif dan

sangat membantu di dalam peningkatan kapasitas dan juga pengalaman yang berkaitan dengan kondisi sosial yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan langsung dengan ilmu akuntansi.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah penyajian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dan Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk pembelajaran bagi peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan agar mengetahui perbedaan diantara teori yang sudah dipelajari dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

c. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi akademisi bagi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berguna kepada para pengusaha agar kedepannya pemilik usaha secara mandiri dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga diharapkan dapat menjadi saran pembangun bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Bagi Pemilik Usaha

Pemilik usaha dapat lebih memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan dan cara penerapannya dalam bisnis sehari-hari, sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, pemilik usaha dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dan memprediksi kebutuhan keuangan di masa mendatang.

c. Bagi Pihak Eksternal

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam memenuhi persyaratan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan regulator terkait pelaporan keuangan.

